Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 1215-1223
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

Pengaruh Kualitas Laporan Keberlanjutan dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Perusahan di Sektor Energi yang Terdaftar di BEI sejak 2022 – 2024)

R Rosiyana Dewi, Saddam Sardan
Akuntansi, Ekonomi & Bisnis Universitas Trisakti
dewirosiyana@gmail.com, saddamsrsb@gmail.com

Abstrak

Nilai perusahan tidak lagi sekedar diukur dari kemampuan menghasilkan profit, perubahan paradigma bisnis yang begitu cepat menghasilkan hal-hal fundamental yang perlu diperhatikan oleh perusahan dan disajikan melalui laporan keberlanjutan. Namun, di indonesia laporan keberlanjutan masih dianggap banyak mengandung klaim dan tidak sesuai dengan realita. Hal ini menjadi komplit ketika isu itu diungkap melalui laman Pwc, kesan bahwa sekedar menggugurkan kewajiban perusahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia((BEI) tetapi tanggung jawab ini harus diuji dan memaksa kualitas laporan mengikuti aturan yang ada. Pada domain yang sama, Intelectual Capital juga digunakan sebagai variabel bebas untuk mengukur informasi non-moneter dan diproksikan untuk menguji efeknya terhadap nilai perusahan, ditambah lagi dengan profitabilitas yang diplot sebagai variabel moderasi untuk diteliti apakah bisa memperkuat pengaruh dari laporan keberlanjutan dan intellectual capital terhadap nilai perusahan. Penelitian ini menguji 210 sampel perusahan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah beraktivitas di sektor energi sejak tahun 2022-2024 dengan menggunakan pengujian analisis regresi data panel. Hasil temuan penelitian ini menunjukan hasil yang diluar prediksi karena hanya hipotesis 4 (H4) yang diterima, dalam kata lain hanya interaksi profitabilitas dengan intellectual capital yang bisa menghasilkan pengaruh positif terhadap nilai perusahan. Atas temuan hasil riset ini sejatinya turut mempertegas bahwa perusahan di sektor energi di indonesia memiliki kredibilitas yang menjadi perhatian serius karena melalui temuan penelitian ini sebetulnya melegitimasi informasi yang dipersoalkan oleh Pwc tentang banyaknya klaim didalam laporan keberlanjutan.

Kata kunci: Laporan Keberlanjutan, Intellectual Capital, Nilai Perusahan, Profitabilitas

Abstract

A company's value is no longer measured solely by its ability to generate profit. Rapid shifts in business paradigms have brought fundamental issues to the fore matters that companies must address and disclose through sustainability reports. In Indonesia, however, such reports are often perceived as containing unsubstantiated claims that do not align with reality. This concern is compounded by observations from PwC, which suggest that for companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), these reports may serve merely as a way to fulfill regulatory obligations rather than reflecting a genuine commitment; such disclosures require rigorous scrutiny to ensure they meet established quality standards. In this context, intellectual capital is employed as an independent variable to capture non-monetary information and assess its impact on firm value. Furthermore, profitability is introduced as a moderating variable to determine whether it strengthens the influence of sustainability reporting and intellectual capital on firm value. This study examines a sample of 210 energy-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2022 - 2024, utilizing panel data regression analysis. The findings show initial expectations, as only the fourth hypothesis (H4) is supported—meaning that only the interaction between profitability and intellectual capital exerts a positive influence on firm value. These results underscore serious concerns regarding the credibility of energy-sector companies in Indonesia; in effect, the findings lend weight to the issues raised by PwC concerning the prevalence of questionable claims within sustainability reports.

Keywords: Sustainable Report, Intellectual Capital, Firm Value, Profitability

1. Pendahuluan

Dinamika pasar banyak membuat perubahan yang terjadi, tidak hanya soal aturan pada sektor bisnis namun pembicaraan soal keberlanjutan juga hadir didalam skema tersebut. Tuntutannya makin tinggi bahkan di sektor bisnis tidak lagi keuntungan adalah tujuan semata, andilnya terhadap lingkungan dan sosial kini menjadi isu yang

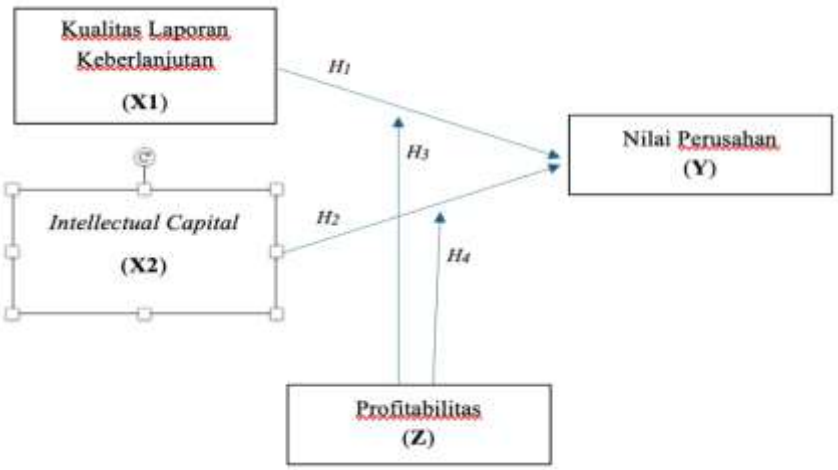
tidak bisa disampingkan. Efeknya pada nilai perusahan yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh kualitas laporan keberlanjutan ihwal informasi yang termuat didalamnya.

Mirisnya di Indonesia, keseriusan perusahan untuk berkontribusi terhadap iklim tidak berbanding lurus. Sebuah informasi yang dipublis melalui laman PWC Indonesia menunjukan adanya masalah kepercayaan, dimana investor ternyata memiliki kepercayaan yang rendah terhadap laporan keberlanjutan perusahan karena dianggap terlalu banyak klaim dan tidak sesuai kenyataan [1]. Beberapa riset mencoba menjelaskan juga bahwa nilai perusahan dipengaruhi oleh laporan keberlanjutan karena kualitasnya [2], [3], [4] sama halnya dengan nilai perusahan yang dipengaruhi oleh intellectual capital sebagai faktor non-moneter yang juga memberikan pengaruh signfikan terhadap nilai perusahan [5], [6], [7].

Didalam riset ini memotret seberapa pengaruh kualitas laporan keberlanjutan dan intellectual capital yang secara bersamaan keduanya diuji dan diproksikan sebagai variabel independen. Kedua variabel independen tersebut dimoderasi oleh profitabilitas untuk melihat hubungan kausalitas secara lebih jelas tentang pengaruh yang relevan dengan informasi yang sudah beredar, apakah pada sektor energi yang menjadi sampel penelitian ini akan mengkonfirmasi pernyataan dari PWC Indonesia, sebagaimana yang dibahas pada paragraf sebelumnya atau ada hasil lain yang berlawanan dengan informasi tersebut. Mengingat bahwa melihat sebab-sebab yang terjadi perlu mempertimbangkan juga variabel lain yang bukan tidak mungkin menghasilkan jawaban yang lebih kompleks, karena itu profitabiltas diplot sebagai moderasi, sebab profitabilitas yang identik dengan citra positif perusahan dalam hal finansial selalu mengindikasikan kapasitas keuangan perusahan, karena profitabilitas baik maka perusahan memiliki kemampuan lebih baik [8].

Kualitas laporan keberlanjutan berpotensi memberikan sinyal keluar yang akan direspon oleh mereka yang berkepentingan karena informasi yang diterima bisa menavigasi berita penting sebelum dijadikan bahan pengambilan keputusan [9],[10], ditambah dengan penjelasan mengenai intellectual capital bila berangkat dari pandangan Penrose (1959) bahwa demand is no more important, and perhaps less important, than the existing resource of the firm [11], maka upaya untuk memperjelas informasi tersebut menjadi krusial sebagai langkah strategis dalam menata kembali informasi negatif sebelumnya. Aspek fundamental dari riset ini juga beririsan dengan stakeholder theory yang menitikberatkan perspektifnya dimana tidak lagi secara mutlak profit adalah bagian penting dari tujuan perusahan karena image dan value juga menjadi hal krusial terhadap semua pihak yang berkepentingan dengan perusahan [12], [13]. Artinya, begitu penting citra yang mesti dijaga oleh perusahan perihal informasi ril tanpa klaim yang mesti tertuang di laporan keberlanjutannya, karena bukan tidak mungkin jika buruknya kualitas laporan maka potensi mendegradasi nilai perusahan itu sendiri akan terjadi secara natural.

Landasan riset bersandar pada penjelasan antara isu, riset terdahulu, pandangan teoritis dari para sarjana dan sumber data yang digunakan – yang mana hemat penulis perlu diuji apakah ada koherensi dengan apa yang diberitakan pada laman PWC – maka melalui penelitian ini secamam stimulasi untuk meningkatkan kuriositas secara lebih mendalam tentang "Pengaruh Kualitas Laporan Keberlanjutan dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi". Karena itu dari penjelasan diatas dapat dimunculkan bentuk kerangka pemikirannya sebagai berikut.



DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14494
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_1 : kualitas laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap nilai perusahan
H_2 : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahan
H_3 : Profitabilitas dapat memperkuat pengaruh positif dari kualitas laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahan
H4 : Profitabilitas dapat memperkuat pengaruh positif dari *intellectual capital* terhadap nilai perusahan

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan semua perusahan yang terdaftar di sektor energi sejak tahun 2022 – 2024 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dianggap sebagai populasi. Pemilihan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* karena menggunakan teknik ini keperluan peneliti bila mempunyai pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya untuk keperluan tertentu [14].

No	Deskripsi	Jumlah
1	Perusahan di sektor energi yang terdaftar di BEI selama tahun 2022 – 2024	91
2	Perusahan yang tidak lengkap melaporkan laporan tahunan dan laporan keberanjutan secara konsisten sejak 2022 – 2024 yang dapat di akses dari website BEI dan websiten Perusahan	(21)
3	Jumlah perusahan yang lengkap	70
4	Jumlah amatan (tahun)	3
5	**Total sampel yang digunakan**	**210**

Dari sampel yang sudah ditentukan terdapat 4 variabel yang meliputi 2 variabel independen, 1 variabel dependen, dan 1 variabel moderasi. Hasil pengukuran keempat variabel tersebut dilakukan berdasarkan prosedur yang berlaku, berikut pengukurannya :

Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan mengandung 32 indikator yang terbagi pada indikator lingkungan, sosial dan tata kelola berdasrakan pada POJK 16/SEOJK.04/202. Semua indikator akan diukur dan dinilai untuk menemukan nilai rasionya yang kemudian akan diolah secara statistik, berikut indeks pengukurannya :

$$\text{SRQ} = \frac{Total\ Skor\ Diperoleh}{Total\ Skor\ Maksimal} \text{ x } 100\%$$

Intellectual Capital

Pengukuran yang dilakukan pada indikator ini didasarkan pada *human capital*, *structure capital* dan *capital employed*. Pengukurannya akan menghasilkan indeks sebagai berikut :

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Nilai Perusahan

Pengukuran variabel ini dilakukan nilai pasar perusahan sebagaimana yang sudah lebih dulu dilakukan oleh peneliti sebelumnya [15], [16], [17], berikut indeks pengukurannya :

$$Tobin's\ Q = \frac{(MVE+DEBT)}{TA}$$

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14494
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Profitabilitas

Pengukuran variabel ini dilakukan berdasarkan *return of asset* dari perusahan yang dilihat dari pengaruh aset yang bisa menghasilkan profit, berikut indeks pengukurannya :

ROA = Laba Bersih / Total Aset

2.1 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah *content analysis* untuk laporan keberlanjutan yang dilakukan dengan cara pemberian skor dan mengkategorisasi indikator untuk bisa mengukur kualitas laporan keberlanjutan [18], [19], [20] dan analisis *intellectual capital* akan dilakukan penhitungan sehingga menemukan *value added intellectual capital* [21], [22], begitu juga dengan nilai perusahan dan profitabilitas. Disamping itu, pemilihan model yang digunakan adalah regresi panel umum terdiri dari *common effect model, fiexed effect model, and random effect model* [23] yang mana alat-alat inilah yang akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini.

Karena itu, berangkat dari uraian mengenai metode analisis data maka secara matematis persamaannya adalah :

$$TOBINS'Q = a + \beta 1\ SR + \beta 2\ IC + \beta 4 SR * Profit + \beta 5 IC * Profit + e$$

TOBINS'Q	:	Nilai Perusahan
SR	:	Sustainability Reporting
IC	:	Intellectual Capital
Profit	:	Profitability
a	:	Constant
ß	:	Coefficient
e	:	Error

3. Hasil dan Diskusi

Hasil dari penelitian ini tercermin pada informasi yang tersedi di tabel 1 mengenai hasil analisis deskriptifnya. Penjelasan dari mean, median, dan seterusnya akan diulas lebih jelas mengenai makna yang ada dibalik angka-angka tersebut.

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

	Lap Keberlanjutan	IC	ROA	TOBINSQ	LK * ROA	IC * ROA
Mean	0.847152	6.884490	0.072478	2.619395	0.073227	63.70172
Median	0.875000	1.784000	0.054800	1.033500	0.041393	2.351725
Maximum	1.875000	143.2550	3.999800	66.43800	4.374779	8253.436
Minimum	0.125000	-2.370000	-3.554000	0.118000	-3.318767	-7.645802
Std. Dev.	0.350447	16.95853	0.503572	6.794062	0.445366	585.6777
Skewness	0.079792	5.374245	-0.652335	6.796180	2.305054	13.25908
Kurtosis	2.513542	36.35740	46.61856	54.72245	61.35457	184.2385
Jarque-Bera	2.293453	10747.15	16662.46	25024.69	29981.95	293567.9
Probability	0.317675	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	177.9020	1445.743	15.22028	550.0730	15.37762	13377.36
Sum Sq. Dev.	25.66800	60106.64	52.99922	9647.290	41.45536	71690837
Observations	**210**	**210**	**210**	**210**	**210**	**210**

Sumber : Diolah dengan eviews

1. Hasil dari analisis deskriptif diatas menunjukan bahwa data yang diolah terkait dengan laporan keberlanjutan tingkat penyebarannya relatif rendah karena itu dapat dikatakan data cukup homogen
2. Hasil untuk *intellectual capital* menunjukan bahwa data yang diolah menghasilkan rentang yang tinggi dan sangat menyebar hal ini didukung oleh nilai minimum sebesar -2.370000 dan maksimum sebesar 143.2550 dan standar deviasi yang cukup tinggi
3. Hasil untuk nilai perusahan merujuk pada tabel diatas menunjukan bahwa rata-rata perusahan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya yang didasari pada mean sebesar 2.619395

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14494
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

4. Pada variabel interaksi antara laporan keberlanjutan dan profitabilitas menunjukan kontribusi dari efek moderasi relatif kecil
5. Pada variabel interaksi antara *intellectual capital* dan profitabilitas menunjukan kontribusi dari efek moderasi

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Hasil pengujian dilakukan berdasarkan pada data yang sudah diolah diawal dan telah disajikan sebagaimana yang dijelaskan pada tabel 1 dan deskripsi singkatnya. Karena itu hasil pemilihan model yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	**FEM**
Uji Hausman	**Prob > 0.05**	**REM**
	Prob < 0.05	FEM
Uji Lagrange Multiplier (LM Test)	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	**REM**

Analisis Regresi Moderasi

Uji *Random Effect Model* (REM)

Tabel 2. Hasil Uji *REM*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.948433	0.954363	2.041606	0.0425
LAPORAN_KEBERLNJUTAN	0.562439	1.013133	0.555148	0.5794
IC	-0.020042	0.025774	-0.777595	0.4377
LAPORAN_KEBERLNJUTAN_ROA	-3.450526	0.811761	-4.250670	0.0000
IC_ROA	0.009186	0.000681	13.49016	0.0000
Weighted Statistics				
Root MSE	4.045805	R-squared		0.538902
Mean dependent var	1.845405	Adjusted R-squared		0.529905
S.D. dependent var	5.972345	S.E. of regression		4.094847
Sum squared resid	3437.393	F-statistic		59.89779
Durbin-Watson stat	2.830339	Prob(F-statistic)		0.000000
Unweighted Statistics				
R-squared	0.524375	Mean dependent var		2.619395
Sum squared resid	4588.491	Durbin-Watson stat		2.120302

Sumber : diolah dengan eviews

*TOBINSQ = 1.948433 + 0.562439 (LK) - 0.20042 (IC) – 3.450526 (LK*ROA) + 0.009186 (IC*ROA)*

Hasil yang tersaji pada penjelasan diatas menghasilkan persamaan yang dapat dijelaskan melalui uji parsial, uji simultan untuk memperoleh informasi yang lebih jauh dan detil ihwal koherensi diantara variabel.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14494
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Hasil Uji Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji T

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Uji F

R-squared	0.538902
Adjusted R-squared	0.529905
F-statistic	59.89779
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : diolah dengan eviews

Nilai dari tabel diatas menunjukan bahwa angka koefisien determinasi (*R-Squared*) sebesar 0,538902 yang artinya 53,89% nilai perusahan dapat dijelaskan oleh variabel dari penelitian ini, sedangkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,529905 menunjukan bahwa kemampuan penjelasan variabel independen didalam model ini sebesar 52,99%. Selain itu, hasil Uji F sebesar 59,89779 dengan *prob(F-Statistic*) sebesar 0,00000 mendeskripsikan bahwa variabel independen dan variabel moderasi yang berinteraksi dengan vairabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Pengujian berikutnya adalah hasil dari uji T yang mana hasilnya menunjukan makna tersendiri dan menariknya hubungan yang dilihat pada riset ini adalah hubungan satu arah, dimana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena itu probabilitas yang diperhatikan adalah *prob one-tailed.*

Tabel 4. Hasil Uji T

Variabel	Prediksi	Koefisien	T-Statistic	Prob	Prob One-Tailed	Hasil
LK	+	0.562439	0.555148	0.5794	0,28745	Ditolak
IC	+	-0.020042	-0.777595	0.4377	0,21885	Ditolak
LK*ROA	+	-3.450526	-4.250670	0.0000	0,0000	Ditolak
IC*ROA	+	0.009186	13.49016	0.0000	0,0000	Diterima

Merujuk pada data dari tabel 4.9 hasil dari *prob one-tailed* menyajikan resultante yang berbeda. Hasil tersebut diperoleh dari nilai *prob* sebelumnya dibagi 2 (*Prob/2*) yang kemudian menghasilkan angka *prob one-tailed*, berikut penjelasannya:

1. Laporan keberlanjutan sebagai variabel bebas setelah dilakukan Uji T memiliki nilai sebesar 0,555148 dan nilai *prob* 0,5794 namun berhubung dengan pengujian menggunakan *prob one-tailed* maka nilai *prob* dibagi 2 dan hasilnya 0,28745 yang artinya angka tersebut masih lebih besar dibanding 0,05 (>0,05). Atas hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis I ditolak, dalam kata lain variabel laporan keberlanjutan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahan
2. *Intellectual capital* yang juga diproksikan sebagai variabel independen memiliki hasil Uji T sebesar -0,777595 dan *prob* 0,4377 namun karena menggunakan *prob one-tailed* maka dibagi 2 menjadi 0,21885, dan hasilnya masih lebih besar dari 0,05 (>0,05). Karena itu kesimpulannya adalah hipotesis 2 ditolak, dalam kata lain variabel *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahan
3. Interaksi antara laporan keberlanjutan dan ROA menghasilkan nilai koefisien -3.450, hasil Uji T sebesar -4,250670 dan *prob* 0,0000 (<0,05). Berangkat dari hasil ini kesimpulan yang bisa dibuat adalah moderasi yang dilakukan oleh profitabiltas (ROA) pada laporan keberlanjutan berpengaruh signifikasi terhadap nilai perusahan dengan kecenderungan negatif meskipun *prob one-tailed* 0,0000 (<0,05), oleh karena itu hipotesis 3 (H_3) ditolak.
4. Interaksi antara *intellectual capital* dan ROA menghasilkan Uji T sebesar 13,4901 dengan *prob* 0,0000 (<0,05). Artinya, ROA sebagai variabel moderasi mampu memoderasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahan. Faktanya, jika semakin tinggi interaksi antara *intellectual capital* dengan ROA maka nilai perusahan cenderung meningkat, karena itu kesimpulannya hipotesis 4 diterima

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14494
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Diskusi

Pengaruh Laporan Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahan

Hasil riset ini menunjukan bahwa laporan keberlanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahan. Sebagaimana pada penjelasan diatas tentang hasil uji T yang menunjukan hipotesis I (H_1) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan yang dilakukan oleh perusahan di sektor energi yang beraktivitas sejak 2022-2024 tidak memberikan pengaruh positif pada nilai perusahan, dalam kata lain laporan keberlanjutan tidak memiliki nilai yang signifikan terhadap nilai perusahan itu sendiri, atau bisa dibilang secara ekstrim variabel ini tidak secara langsung memberikan nilai tambah di mata investor.

Hasil penelitian ini juga semacam mengkonfirmasi dengan apa yang diinformasikan oleh PWC. Boleh jadi yang diberitakan terkait isu adanya klaim yang terlalu kental didalamnya, dan tidak memberikan efek positif terhadap investor menguat, dan bukan tidak mungkin keraguan itu begitu identik dengan isi laporan keberlanjutan dari perusahan yang bergerak di sektor energi.

Melihat hasil penelitian ini lebih jauh dengan menggunakan kacamata teoritis, maka pisau analisisnya adalah teori sinyal, yang mana oleh Przepiorkan & Berger (2017) katakan bahwa bila ditinjau lebih jauh intinya ada soal kepercayaan. Bila memahmai lebih jauh lagi maka ada ukuran yang signifikan dalam memantik atensi investor, meskipun Bergh (2014) katakan bahwa tergantung *stakeholder* menavigasi informasi yang tepat dalam membuat Keputusan. Penjelasan bagian ini sebetulnya kontradiksi dengan riset-riset sebelumnya yang menjadikan laporan keberlanjutan sebagai variabel yang mempengaruhi nilai perusahan walaupun dengan sampel yang berbeda (Ghozali & Rohman, 2019), Zulkifli (2025). Namun seperti kata pepatah bahwa *"jauh panggang dari api*" yang mana laporan keberlanjutannya tidak memberikan hasil yang diharapkan karena sebetulnya nilai perusahan begitu *related* dengan laporan keberlanjutan yang memiliki kualitas tinggi sehingga dampaknya pada investor menjadi signifikan.

Resultantenya adalah hasil riset ini dan perspektif yang lahir dari Przepiorkan & Berger (2017) serta apa yang diinformasikan dari PWC soal ketidakpercayaan investor mengenai kualitas laporan keberlanjutan di Indonesia yang kemudian menjadi dasar riset ini dilakukan – laporan keberlanjutan pada sektor energi tidak menghasilkan sesuatu yang lebih sehingga dapat meningkatkan nilai perusahan. Hasil uji statistik menyajikan angka-angka dengan interpretasinya, tetapi secara lebih mendalam memunculkan stigma bahwa masih banyak informasi yang tidak komplit sehingga terkesan tidak menjawab keraguan yang diutarakan PWC Indonesia.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahan

Intellectual capital tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahan. Sederhananya, hasil dari penjelasan pada uji T diatas mempertegas bahwa hipotesis 2 (H_2) ditolak karena secara jelas tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahan. Resultante dari hasil penelitian memang tidak selalu berbanding lurus dengan banyak penelitian serupa, walaupun kesamaan variabel diplot pada posisi yang sama sekalipun. Pada riset ini misalnya, *intellectual capital* tidak memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahan, khususnya perusahan yang memang menjadi objek penelitian ini, yakni yang bergerak di sektor energi. Padahal didalam banyak riset variabel ini cenderung positif terhadap nilai perusahan, Ghosh (2024), Puspita & Wahyudi (2021) melalui temuan penelitian mereka *intellectual capital* berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai perusahan. Fani & Fuad (2019) dalam risetnya justru menemukan bahwa *intellectual capital* tidak semua indikatornya berpengaruh terhadap nilai perusahan, dari tiga indikator yang tidak berpengaruh adalah *human capital*, karena itu probabliitas dalam melihat *intellectual capital* nampaknya tidak bisa hanya secara umum tetapi penting untuk dirunut secara detil tentang indikatornya.

Setiap riset selalu memunculkan simpulan yang kontradiktif, baik secara teori maupun empirik. Tetapi pengembangan pengetahuan dan orientasi entitas didalam melihat preferensi mereka juga patut diperhatikan. *Intellectual capital* sebagai sebuah variabel independen mungkin relevan dengan beberapa riset yang sudah lebih dulu dijelaskan, tetapi hasilnya berkata lain ketika lokus penelitiannya tertuju pada sektor energi. Disini boleh dibilang kalau ketidakrelevasi ini apakah berkesinambungan dengan apa yang dikatakan oleh PwC melalui laman resmi mereka soal ketidakpercayaan investor terhadap laporan keberlanjutan perusahan yang karena faktor banyaknya klaim didalamnya atau jangan-jangan memang variabel *intellectual capital* hanya sebuah klaim yang kebetulan relevan dengan satu riset.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14494
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pengaruh Profitabilitas Dalam Memoderasi Laporan Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahan

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa laporan keberlanjutan yang dimoderasi oleh profitabilitas berpengaruh secara signifikan tetapi kecenderungannya negatif terhadap nilai perusahan. Artinya, interaksi antara profitabilitas dengan nilai perusahan tidak memiliki pengaruh, dalam kata lain profitabilitas dan laporan keberlanjutan tidak mampu memberikan nilai tambah terhadap nilai perusahan.

Kecenderungan negatif dalam hal dampak yang diberikan terhadap nilai perusahan, meskipun profitabilitas dalam memoderasi laporan keberlanjutan secara signifikan memberikan pengaruh tetapi tidak menjadi sesuatu yang luar biasa dalam mendorong naiknya nilai perusahan. Bila dari hasil penelitian ini dan *flashback* ke beberapa riset sebelumnya mungkin ada hasil yang bisa ditinjau dari sisi yang lebih detil.

Hasil penelitian ini kontradiksi dengan riset sebelumnya [24],[25] yang mana riset mereka dengan hasil temuannya menunjujkan profitabilitas berhasil memoderasi laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahan. Mengukur pengaruh memang tidak selalu identik dengan profit yang dimiliki karena kontradiksi ini sebetulnya menunjukan kecenderung yang berbeda bahwa faktor kepercayaan bisa jadi lebih kuat dibanding sekedar laporan yang lebih bersifat administratif. Perspektif yang lahir dari teori sinyal bahwa ada unsur kepercayaan didalamnya mungkin lebih relevan untuk menjelaskan mengapa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahan, dan hasil yang diungkap pada data statistik di penelitian ini semkian memperjelas alasan mengapa investor kurang percaya terhadap laporan keberlanjutan di Indonesia.

Berangkat dari hasil yang ditemukan juga mempertegas bahwa sektor industri dalam hal ini memiliki tingkat kredibiltas yang patut dipertanyakan. Pengujian data pada riset ini juga seakan membuka tabir bahwa sektor industri yang terdaftar di BEI sejak tahun 2022 – 2024 skala perusahannya tidak kecil, tetapi skala besar yang dampaknya terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi sekitarnya begitu krusial.

Pengaruh Profitabilitas Dalam Memoderasi *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahan

Pengaruh profitabilitas selalu menjadi hal yang akan diperhitungkan apalagi relasinya dengan nilai perusahan yang akhirnya beririsan dengan para investor, maka tidak dapat dinafikan lagi akan ada pertimbangan mengenai hal-hal yang masuk akal. Sebaliknya, kekurangan finansial atau yang profitabilitasnya tidak menguntungkan maka sulit untuk diterima.

Hasil kontradiksi diperoleh dari pengujian pada variabel sebelumnya yang mana tidak ada satupun yang berpengaruh positif pada nilai perusahan. Namun pada variabel ini profitabilitas ketika diplotkan untuk memoderasi variabel *intellectual capital* terhadap nilai perusahan menghasilkan spot yang berbeda. Hasilnya adalah pengaruh positif terhadap nilai perusahan, dimana secara statistik data-data yang diuji menunjukan koefisien 0,0091 dan *prob one-tailed* 0,000 (<0,05) atau dalam kata lain uji hipotesis ini (H_4) diterima.

Dari 210 perusahan yang diuji data-data yang diperoleh mengenai *intellectual capital* yang mengandung 3 indikator penting menunjukan bahwa tidak semua perusahan mencatatnya secara lengkap. Efeknya hasil peniliaiannya berbeda-beda yang ketika diuji secara statistik jug menghasilkan angka.

Tidak sedikit riset yang ikut menjelaskan juga bahwa profitabilitas turut sebagai kontributor dalam mendorong variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Schiuma, et.al, 2023), (Ghosh 2025). Walaupun banyak juga kontradiksi yang tergambar pada hasil dari pengujian variabel sebelumnya yang justru mempertegas tidak selalu profit memiliki andil dari meningkatnya nilai perusahan meskipun kekurangan finansial juga menjadi soal bagi setiap perusahan.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini bukan hanya sekedar memperjelas informasi yang dibahas diawal tentang kurangnya kepercayaan investor terhadap kualitas laporan keberanjutan di indonesia, namun juga mempertegas bahwa di sektor energi perusahan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2022 – 2024 tidak banyak memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahan. Hasilnya menunjukan pengaruh itu berasal dari moderasi antara profitabilitas dan *intellectual capital* dan hanya satu variabel ini yang berpengaruh terhadap nilai perusahan. Karena itu alasan soal rendahnya kepercayaan yang disebabkan oleh minimnya informasi ditambah kualitas

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14494
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

informasi yang tercantum di laporan keberlanjutan yang tidak kredibel semakin mempertegas bahwa isi laporan hanya sekedar syarat administrasi bukan sebagai legitimasi atas apa yang sudah dilakukan oleh perusahan-perusahan di sektor energi.

Referensi

1. https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2023/indonesian/kurangnya-informasi-tidak-mempengaruhi-investor-untuk-memilih-korporasi-yang-prioritaskan-masalah-iklim.html
2. Constantinescu, Daniela. (2021). Sustainability Disclosure and its impact on firm's value for Energy and Healthcare Industry. *Central European Economic Journal. 8(55). 2021. pp.313-329.*
3. Aristawati &Rohmiatun, 2020
4. Zulkifli, 2025
5. Ghosh, Chiranjit (2025). Disclosure of Intellectual Capital and Firm's value : an Empirical Analysis From The Perspective Indian Companies.
6. Schiuma, et.al, 2024
7. Fanni & Fuad, 2019.
8. Ali, Mohamed Nadia Bushra, Dkk (2025). The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on The Profitability of Saudi-Listed Firms : Insight From Saudi Vision 20230. Sustainability, Published : 27 March 2025.
9. Bergh (2014)
10. Przeepiorka & Berger (2017)
11. Nair, Anil. 2008. The Theory of Growth of The Firm, by Edith T Penrose. Oxford : Blakwell, 1959 (book Review)
12. Fontaine, et.al. 2006. The Stakeholder Theory.
13. Friedman, M. (1970) A Friedman Doctrine : The Social Repsonsibility of Bussiness is to Increase its Profit. *The New York Times Magzine, 13(1970), 32-33.*
14. Riduwan & Akdon. 2010. Rumus dan Data Dalam Analisis Data. Alfabeta.
15. Sari & Wahidawati (2021)
16. Puspita & Wahyudi (2021)
17. Rosiyana Dewi R & Rahmaningsih, Ajeng (2020)
18. Gunawan, Juniati & Abadi, Kumalawati 2014. *Content Analysis Method : a Proposed Scoring For Quantitative and Qualititative Disclosures.* The International Conference on Governance, Trisakti University.
19. Rofelawaty, 2014.
20. Raar, Jean (2002). Environmental Initiatives : Towards Triple-Bottom Line Reporting. Corporate Communications: International Journal. Volume 7 – Number 3 – 2002. Pp 169-183.
21. Pulic, Ante (1998). Measuring the Performance of Intellectua Potential in Knowledge Economy. Presented in 1998 at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by Austrian Team for Intellectual Potential.
22. Tan, Hong Pew, et.al (2007). Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. Journal if Intellectual Capital Vol. 8 No. 1, 2007. Emerald Group Publishing Limited.
23. Dikutip melalui Faiha Tiara Ramdhani (2025), Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, dan Inovasi Hijau Terhadap Nilai Perusahan. Skripsi, Universitas Trisakti.
24. Budiana, Quita Amelia & Budiasih, I Gusti Ayu Nyoman (2020). Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Pada Nilai Perusahan Pemenang *Indonesia Sustainability Resporting.* E- Jurnal Akuntansi e-ISSN 2302-8556, Vol. 30 No. 3, Denpasar, Maret 2020, Hal. 662-673.
25. Andi, Zulkifli (2025). Pengaruh Pengungkapan CSR, Emisi Karbon, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahan dengan Profitabiltas sebagai Variabel Moderasi
26. Malela, Ismael Husain & Abdula, Abdela Ahmed (2022) *An Assessment of Factor Affecting The Profitability of Firm in Case of Chiro Town Traders*. International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS), Vol. 3, No. 1, April 2022 : 9-20.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14494
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)